

**STRATEGI GURU MENGAJAR DALAM RANGKA MENINGKATKAN
PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI SMAN 10 KOTA JAMBI**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Farhan Prayoga

A1D520053

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2025

**STRATEGI GURU MENGAJAR DALAM RANGKA MENINGKATKAN
PARTISIPASI BELAJAR SISWA DI SMAN 10 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Jambi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Administrasi Pendidikan



Oleh

Muhammad Farhan Prayoga

A1D520053

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Strategi Guru Mengajar Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa SMAN 10 Kota Jambi*: Proposal Skripsi, Administrasi Pendidikan, yang disusun oleh Muhammad Farhan Prayoga, Nomor Induk Mahasiswa A1D520053 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Maret 2025

Pembimbing I

Dr. Ir Denny Denmar, M.P

NIP: 196412101990031001

Jambi, Maret 2025

Pembimbing II

Linardo Pratama, M.Pd

NIP: 199212272022031009

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Strategi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Jambi, yang disusun oleh M. Farhan Prayoga, Nomor Induk Mahasiswa A1D520053 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Maret 2025.

Tim Penguji

1. Dr. Ir Denny Denmar, M.P
NIP: 196412101990031001

Ketua

2. Linandro Pratama, M.Pd
NIP: 199212272022031009

Sekretaris

Jambi, Maret 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Administrasi Pendidikan

Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197604282010011010

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : M. Farhan Prayoga

NIM : A1D520053

Program Studi : Administrasi Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian pihak lain. Apabila ada kesamaan di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Februari 2025
Yang Membuat Pernyataan

M. Farhan Prayoga
NIM. A1D520053

MOTTO

“Strategi diperlukan karena masa depan tidak dapat diprediksi.”

(Robert Waterman)

“Strategi adalah mencari tahu apa yang tidak boleh dilakukan.”

(Steve Jobs)

ABSTRAK

Prayoga, Farhan, Muhammad (2025). *Strategi Guru Mengajar Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Jambi*. Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing Skripsi: (1) Dr. Ir Denny Denmar, M.P. (2) Linardo Pratama, M.Pd

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran, di antaranya karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, kemampuan guru, lingkungan belajar, dan kebijakan pendidikan. Dari beberapa faktor tersebut, peneliti mengambil dua faktor untuk penelitiannya yaitu Strategi guru dan partisipasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru mengajar dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Partisipan penelitian yang terlibat dalam perolehan informasi pada penelitian ini diantaranya adalah guru geografi, guru penjas, guru bahasa inggris dan dua siswa. Hasilnya adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan: melalui rancangan pembelajaran dan sarana prasarana., (2) Pelaksanaan: metode strategi pembelajaran dan media pembelajaran., (3) Evaluasi: kendala guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa dan berkolaborasi dengan membagi kelompok.

Kata Kunci: Strategi Guru Mengajar, Partisipasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas berkah dan karunia ALLAH SWT. Tuhan Yang Maha Esa, Penelitian masih diberikan kesehatan dan umur panjang untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Mengajar Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa SMAN 10 Kota Jambi” yang diajukan kepada Universitas Jambi sebagai syarat menyelesaikan program studi serjana Administrasi Pendidikan dengan baik.

Penulisan Skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan yang masih dijumpai sehingga belum dapat dikatakan sempurna dalam segi penulisan skripsi. Kesuksesan dalam penulisan skripsi tidak terlepas dari dukungan serta doa dari berbagai pihak.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang tersayang kedua orang tua ku, Ayah Yuniarto Affandy, Ibu Pursus Kalima dan Kakak Mutiara Aisyah Pratiwi yang kusayangi. Terima kasih buat dukungan dan doa yang selalu ada kepada peneliti agar dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik. Selanjutnya peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H.Selaku Rektor Universitas Jambi
2. Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, yang telah memberikan izin menyelesaikan proposal skripsi ini.
3. Dr. KA. Rahman, S.Pd.I., M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, yang telah memerikan izin penelitian di Sekolah

4. Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
5. Dr Mohammad Muspawi, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dosen pembimbing akademik
6. Dr. Ir Denny Denny, MP Selaku dosen pembimbing I atas segala arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal skripsi ini
7. Linardo Pratama, M.Pd Selaku dosen pembimbing II atas segala arahan dan bimbingan dalam penulisan proposal skripsi ini
8. Profesor/Bapak/Ibu Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan dan mengajar penulis dengan baik.
9. Tenaga Kependidikan Program Studi Administrasi pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah membantu penulis mengurus berkas administrasi perkuliahan dan berkas administrasi proposal skripsi penulis selama perkuliahan.
10. Kepala sekolah, Guru, Serta tenaga kependidikan SMAN 10 Kota Jambi yang telah membantu penulis memperoleh data penelitian.
11. Kepada Tim Panitia Magang Kependidikan dan rekan-rekan Tim Magang Kependidikan SMAN 10 Kota Jambi, serta Koordinator Komunikasi Magang Kependidikan angkatan 1 yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian proposal skripsi ini.
12. Kepada keluarga di Palembang yang sudah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

13. Keluarga Besar Program Studi Administrasi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yaitu teman seperjuangan Angkatan 2020 yang telah kebersamai selama di bangku perkuliahan dan member semangat serta motivasi kepada penulis

Terima kasih atas semua pihak yang telah membantu. Semoga di balas oleh Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Meskipun skripsi ini telah tersusun baik, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan penelitian ini semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan khususnya bagi penulis. Amiin.

Jambi, Maret 2025

Penulis

Muhammad Farhan Prayoga

A1D520053

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	ii
MOTTO.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
KAJIAN TEORITIK	8
2.1 Strategi Guru	8
2.1.1 Pengertian Strategi Guru	8
2.1.2 Strategi Guru dalam Pembelajaran	9
2.1.3 Macam-Macam Strategi Pembelajaran	10
2.1.4 Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	11
2.1.5 Pentingnya Strategi Guru	13
2.2 Partisipasi Belajar	15
2.2.1 Pengertian Partisipasi Belajar	15
2.2.2 Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran	15
2.2.3 Cara Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa	19
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Belajar Siswa	20

2.3	Penelitian Relevan	22
	Tabel 2.1 Peneitian Relevan.....	22
2.4	Kerangka Berfikir	23
BAB III		25
METODE PENELITIAN		25
	Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.1.1	Tempat Penelitian.....	25
3.1.2	Waktu Penelitian	25
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
3.2	Data dan Sumber Data	27
3.3.1	Data Primer.....	27
3.3	Subjek Penelitian	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1	Wawancara.....	29
3.5.2	Observasi	30
3.5.3	Dokumentasi.....	31
3.5	Uji Validitas Data.....	31
3.6.1	Triangulasi Sumber	32
3.6.2	Triangulasi Metode (Teknik)	32
3.6.3	Triangulasi Waktu	33
3.6	Teknik Analisis Data.....	33
3.7.1	Reduksi data.....	33
3.7.2	Penyajian Data	33
3.7.3	Penarikan Kesimpulan.....	34
3.7	Prosedur Penelitian	34
1.	Sesi Persiapan.....	34
2.	Sesi pelaksanaan	34
3.	Sesi Penyelesaian.....	35
BAB IV		36

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian.....	36
4.1.1 Profil SMAN 10 Kota Jambi	36
4.1.2 Sejarah Berdirinya SMAN 10 Kota Jambi	36
4.1.3 Visi, Misi SMAN 10 Kota Jambi.....	37
4.1.4 Struktur Organisasi SMA Negeri 10 Kota Jambi.....	38
4.1.5 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 10 Kota Jambi	38
4.1.6 Deskripsi Partisipasi Penelitian	39
4.2 Deskripsi Temuan dan Hasil Penelitian	39
4.2.1 Strategi guru Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar siswa Di SMA Negeri 10 Kota Jambi	40
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Belajar di SMAN 10 Kota Jambi.....	43
4.3 Pembahasan.....	45
4.3.1 Strategi guru Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar siswa Di SMA Negeri 10 Kota Jambi	45
4.3.2 faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa	51
BAB V.....	53
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Implikasi	53
5.3 Saran	54
DAFTAR RUJUKAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	25
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	27
------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan anak bangsa. Pendidikan dapat diraih dengan berbagai macam banyak cara, salah satunya adalah pendidikan di sekolah. Kehadiran guru dalam pembelajaran merupakan unsur penting karena keberadaan guru tak hanya menjadi guru, namun guru juga sebagai pendidik, pembimbing, administrator, pelatih, dan evaluator.

Guru memegang peranan yang sangat berpengaruh dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Tugas profesi guru yaitu memberikan bimbingan dan mediasi bagi pendidikan, pengajaran dan pelatihan siswa. Mengajar adalah pekerjaan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Kefasihan dan ahli dalam mata pelajaran tertentu tidak bisa disebut guru. Guru membutuhkan syarat khusus, apalagi guru profesional sangat perlu mengetahui seluk beluk pendidikan dan kurikulum (Arfandi dan Samsudin, 2021).

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa siswa dalam belajar. “Minat adalah sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, minat ini memiliki dampak besar terhadap pembelajaran sebab dengan Minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan yang diminatinya dan sebaliknya tanpa minat seseorang akan tidak mungkin melakukan sesuatu. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Nurdin, S &.Adriantoni (2019) Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan mengarahkan kepada. peserta didik dalam perkembangan baik jasmani atau rohani peserta didik. Keberhasilan belajar menentukan oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu minat belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran guru perlu mempunyai strategi pembelajaran yang baik sehingga membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik. “Strategi Pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan (susunan kegiatan) yang termasuk menggunakan berbagai metode dan penggunaan. Berbagai sumber daya dalam pembelajaran” Majid, A (2017) Salah satu hal yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar adalah strategi. Strategi adalah metode yang digunakan guru secara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajarannya tercapai. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran menjadi hal utama yang diharapkan guru dan siswa.

Adapun manfaat strategi guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar

mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajar secara lebih mandiri, memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran, memudahkan guru mengadakan penilaian atau evaluasi. Selain itu mempermudah guru dalam mengontrol minat belajar siswa dalam pembelajaran.

Strategi guru mempunyai bagian yang sangat penting karena dengan adanya strategi yang baik dan mampu menghasilkan sesuatu yang menjadi jalan keluar sebuah problem. Dengan adanya strategi diharapkan guru dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk kreatif dalam pembelajaran bagaimana guru mampu menciptakan kondisi belajar semenarik mungkin untuk siswa. Guru dituntut untuk merasa malu jika tidak belajar untuk memperdalam materi ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Di samping itu guru harus memacu dirinya untuk menjadikan sebagai kebutuhan utama sebagai pengajar sehingga guru tidak akan menghindar mengajar materi yang tidak dimengerti atau tidak dipahami. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk menggerakkan siswa agar tetap semangat dalam pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Motivasi guru sebagai partisipasi belajar sangat penting yakni, guru harus mampu membimbing siswa dalam hal pedagogis, seperti mampu menjelaskan atau menyampaikan materi pada siswa, lalu memfasilitasi psikologis siswa di kelas maupun luar kelas, dimana siswa yang mempunyai masalah atau tentang hal ketenangan dalam pembelajaran yang berhubungan dengan kejiwaan siswa tersebut dan terakhir guru mampu memfasilitasi siswa

dalam hal kognitif siswa yakni guru harus mampu membuat siswa mudah dalam berfikir atau penalaran ketika proses pembelajaran. Guru akan mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran ketika guru mampu memfasilitasi siswa dalam hal pedagogis, psikologis dan pengembangan kognitif siswa. Kenyataan yang ada di lapangan, guru hanya terfokus pada aspek pedagogisnya saja, dimana kurangnya guru dalam memfasilitasi aspek psikologis.

Partisipasi siswa juga penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta membantu siswa dalam memahami teori ataupun menjelaskan mengenai hal-hal yang telah dipahami ataupun belum. salah satu manfaat partisipasi dikelas adalah siswa dapat berlatih kemampuan berbahasa dan guru dapat mendengarkan dan melakukan koreksi pada kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Namun, dalam proses ini tentu terdapat ketakutan dan ketidaknyamanan pada siswa sehingga berpotensi menurunkan motivasi untuk berlatih sehingga banyak siswa memilih untuk menjadi pasif di kelas. Dalam kasus ini, siswa kehilangan kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan bahasa asingnya.

Selain itu, dengan adanya perubahan metode belajar, yaitu dari pembelajaran berbasis guru (*teachercentered approach*) menjadi pembelajaran berbasis siswa (*studentcentered approach*), para pendidik dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang memberikan siswa untuk terlibat aktif dikelas, tidak hanya dalam diskusi kelas namun juga diskusi grup kecil agar mereka bisa mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis dan juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Partisipasi saat belajar akan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Banyak fakta-fakta penelitian yang menyimpulkan bahwa dengan berpartisipasi aktif, kualitas pembelajaran siswa akan meningkat dan mereka akan menguasai pelajaran lebih baik dibandingkan siswa yang hanya bersikap pasif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 10 Kota Jambi, permasalahan yang terjadi di lapangan adalah motivasi belajar siswa masih relatif rendah. Rendahnya partisipasi belajar tersebut terlihat dari kurang kondusifnya proses pembelajaran, hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung masih ada siswa yang keluar masuk kelas dan ada beberapa siswa yang ribut di bangku bagian belakang. Selain itu, siswa juga lebih banyak mengobrol dengan temannya, malas, serta mengantuk ketika mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dilihat betapa pentingnya motivasi guru mengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, sehingga penulis tertarik untuk membahas hal tersebut, maka dari itu peneliti mengambil judul **“Strategi Guru Mengajar Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di SMAN 10 Kota Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru mengajar dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi guru mengajar dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya di SMAN 10 Kota Jambi secara praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi para peneliti yang mengambil penelitian berkaitan dengan motivasi guru mengajar dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

- 1) Untuk pihak sekolah SMAN 10 Kota Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan pada guru untuk menjalankan perannya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

2) Untuk pembaca

Dapat mengetahui motivasi guru mengajar dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

3) Untuk peneliti lain

Dapat memberikan informasi dalam memahami motivasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Strategi Guru

2.1.1 Pengertian Strategi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi merupakan usaha maupun upaya dalam mencapai suatu kesuksesan, kemenangan, keberhasilan, dan tujuan tertentu. (Rahman, 2018). Strategi merupakan perencanaan, langkah dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. (Martinis Yamin, 2013).

Strategi merupakan rangkaian aturan umum yang wajib dilakukan agar tercapainya tujuan. Tanpa adanya tujuan tidak akan berguna strategi yang dibuat, karena strategi ialah pola yang dengan sengaja direncanakan, ditetapkan sebagai acuan suatu kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan. (Ahmad, 2016). Strategi merupakan suatu cara langkah-langkah pemberdayaan atau penggunaan potensi dan fokus yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisien dalam konteks ini ialah pembelajaran. (Slameto, 2013).

Jadi dapat disimpulkan strategi guru adalah perencanaan yang dibuat berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh seseorang dalam mengajar, membimbing dan mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2.1.2 Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi dimaknai sebagai sarana untuk tercapainya tujuan, dalam hal ini yang menjadi topik, isu dan faktor pendukung menjadi persoalan penting untuk membuat keputusan agar mempengaruhi besar dalam waktu yang lama pada perilaku dan keberhasilan. Strategi ialah rangkuman aturan umum yang wajib dilaksanakan agar tercapai tujuan. Tanpa adanya tujuan tidak akan berguna strategi yang di buat, karena strategi adalah pola yang sengaja dibentuk, ditetapkan sebagai panduan suatu kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan.

Strategi mempermudah pemahaman, juga mampu dijadikan panduan dalam melakukan suatu kegiatan. Sebagai mana dalam Pulungan (2017) mengemukakan bahwa suatu bentuk pendekatan dengan kaidah-kaidah agar tercapainya tujuan dengan menggunakan waktu, tenaga dan kemudahan dengan optimal. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah rangkaian langkah yang dibentuk dengan sengaja, yang dijadikan dasar panduan dalam melakukan suatu kegiatan agar tercapainya tujuan yang diharapkan Guru tidak hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berkewajiban dalam mendidik serta menanamkan nilai dan sikap kepribadian yang baik kepada siswa. Dengan ilmu yang dikuasainya diharapkan seorang guru dapat membimbing serta

mengembangkan potensi siswa. Kepribadian guru yang baik dapat menjadikan teladan untuk siswa itu sendiri.

2.1.3 Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2007) setidaknya terdapat 7 macam-macam strategi yang harus diketahui oleh guru/tenaga pengajar antara lain:

1. Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian karna guru memegang peran yang dominan.

2. Strategi pembelajaran inquiri

Strategi inquiri merupakan strategi yang memfokuskan kepada siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan mengetahui sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

3. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi ini ialah strategi yang dalam penerapannya banyak menggunakan masalah-masalah di kehidupan nyata agar siswa lebih dapat berfikir konkrit dan mengembangkan kreativitasnya.

4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir

Strategi peningkatan kemampuan berfikir ialah strategi yang memusatkan kepada kemampuan berfikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan.

5. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi kooperatif ini ialah lebih menekankan pembagian kelompok-kelompok kecil antar siswa yang tingkat kemampuannya berbeda-beda saling bekerja sama untuk memahami materi pelajaran.

6. Strategi pembelajaran kontekstual

Strategi kontekstual ini melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, dan siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya.

7. Strategi pembelajaran afektif

Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja melainkan juga menekankan pada nilai dan sikap yang diukur, oleh itu mencakup kesadaran yang tumbuh didalam diri.

2.1.4 Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam artikel Saskatchewan *Educational* (Nurhasanah dkk, 2019) terdapat lima jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru yaitu:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori (Pembelajaran Langsung)

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari guru ke siswa agar siswa dapat

mendalami materi dengan sebaik mungkin. Dalam strategi ekspositori, guru berperan sangat dominan dan berfungsi sebagai penyampai materi.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Intruction)

Dalam strategi pembelajaran tidak langsung, guru bertindak sebagai fasilitator bagi peserta didik, proses pembelajaran lebih difokuskan pada keterlibatan siswa dalam melakukan pengamatan, penyelidikan, atau pembentukan hipotesis. Dimana guru mendesain lingkungan belajar, memberikan siswa kesempatan untuk terlibat, dan adanya umpan balik dalam proses pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif lebih menekankan pada bentuk diskusi dan saling berbagi antar peserta didik sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan, serta mencoba mencari alternative dalam berpikir.

d. Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman

Strategi pembelajaran ini berpusat kepada peserta didik, mekankan pada aktivitas dan menggunakan bentuk sekuens induktif. Strategi pembelajaran ini lebih menaknakan kepada prose belajar bukan hasil belajarnya.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian pada peserta didik, dan peningkatan diri.

2.1.5 Pentingnya Strategi Guru

Strategi dapat diartikan sebagai cara yang dibuat serta di rancang untuk mensiasati suatu proses yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan yang di inginkan (Alirmansyah, et al., 2019). Saptono (2016) menyatakan beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar di sekolah, diantaranya yaitu:

1. Memberikan tekanan, penguatan serta hukuman dengan beracuan pada pandangan behavioristik.
2. Memberikan kebebasan pribadi, sesuai ketentuan untuk mengembangkan diri.
3. Memberikan keyakinan tujuan dan kemampuan diri berlandaskan pada pandangan kognitif.
4. Memberikan acuan pada kehidupan belajar sosial (social learning).

Menurut Majid (2016) terdapat 3 komponen penting yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat dijadikan indikator strategi guru dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut penjelasan mengenai ketiga indikator tersebut:

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yaitu proses merancang atau mempersiapkan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh tenaga pendidik sebelum proses pembelajaran dilakukan. Persiapan-persiapan tersebut meliputi silabus, RPP, media pembelajaran, bahan ajar, sumber belajar, maupun skenario pembelajaran yang akan digunakan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pengaplikasian atau penerapan dari perencanaan yang telah dipersiapkan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses tindakan penilaian yang dilakukan guru sebagai bentuk dari hasil kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Pada tahap ini tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menguasai pembelajaran serta untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum.

2.2 Partisipasi Belajar

2.2.1 Pengertian Partisipasi Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan pengertian partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, atau keikutsertaan atau peran serta. Menurut Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, & Nyata (2010), partisipasi dapat diartikan sebagai ukuran keterlibatan anggota dalam aktivitasaktivitas kelompok. Menurut Moelyarto Tjokrowinoto dalam Suryosubroto (2002) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Menurut Keit Davis dalam Suryosubroto (2002) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang untuk

Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam suatu kelompok yang berperan serta mengembangkan daya pikir mereka untuk tercapainya suatu tujuan tersebut.

2.2.2 Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam

pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar siswa yang memuaskan.

Martinis Yamin (2007) mengklasifikasikan kegiatan partisipasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan visual

Kegiatan visual adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas siswa dalam melihat mengamati dan memperlihatkan. Contohnya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2) Kegiatan lisan (oral)

Kegiatan lisan adalah aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berkonsentrasi menyimak pelajaran. Contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan mendengarkan

Kegiatan mendengarkan adalah proses menangkap, memahami, dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya. Contohnya mendengarkan penyajian bahan,

mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4) Kegiatan menulis

Kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai (Tarigan, 2008). Contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahanbahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5) Kegiatan menggambar

Kegiatan menggambar adalah suatu aktivitas memindahkan bentuk objek ke atas bidang dua dimensional dengan cara menggoreskan yang dapat meninggalkan kesan atau bekas (Nainggolan, 2018). Contohnya menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.

6) Kegiatan metrik

kegiatan metric adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja suatu organisasi atau proyek. Contohnya melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pemeran, menari dan berkebun.

7) Kegiatan mental

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mental bersangkutan dengan batin dan watak manusia, bukan bersifat badan atau tenaga. Mental yang sehat dapat diartikan sebagai kesejahteraan batin secara penuh, tidak semata-mata berupa

absennnya penyakit atau kelemahan tertentu. Contohnya merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

8) Kegiatan emosional

Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, 2000). Contohnya minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat terlihat pada aktifitas siswa. Menurut Sardiman (2009) partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif. Partisipasi siswa pada pembelajaran dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang bermakna. Dengan berpartisipasi siswa akan berperan dalam proses perkembangan dirinya sendiri sehingga secara sadar akan menuntun kemandirian sekaligus belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan sesama.

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam

belajar. kadar keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat direncanakan sebelumnya. Kebanyakan siswa tidak akan melakukan partisipasi aktif dengan inisiatif mereka sendiri tanpa stimulus dan dorongan yang dilakukan oleh guru melalui berbagai metode yang telah disiapkan. Untuk itu diperlukan kreatifitas dan komitmen guru dalam memberikan dorongan-dorongan tersebut agar siswa terbiasa dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi harus mampu membawa sikap untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar. Guru harus dapat mengarahkan siswa untuk lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, yaitu ada interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dengan melibatkan siswa berperan dalam kegiatan pembelajaran, berarti kita mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.

2.2.3 Cara Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa

Mendorong partisipasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon siswa secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen dan menggunakan metode yang bervariasi untuk melibatkan siswa. Didalam proses pembelajaran, guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan menimbulkan keaktifan

belajar pada diri siswa. Menurut Yeni Herawati dalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya :

- 1) Menggunakan multimetode dan multimedia.
- 2) Memberikan tugas secara individu maupun kelompok.
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil.
- 4) Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas, serta mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Cara meningkatkan partisipasi belajar siswa dapat berupa memberi motivasi agar siswa tertarik mengikuti proses belajar mengajar, memberikan pertanyaan yang bisa memacu siswa agar tetap berfikir mencari jawaban atas pertanyaan yang guru berikan, guru memberikan topik pembahasan agar siswa mencari dan membaca materi tersebut dan selanjutnya guru menyuruh siswa menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa Menurut Sudjana, partisipasi siswa didalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

- 1) Pengetahuan/kognitif adalah pengertian yang luar mengenai berpikir dan mengatami, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan (Patmonodewo, 2003). Seperti pengetahuan tentang tema, fakta, aturan dan keterampilan membuat *translation*.
- 2) Kondisi situasi adalah kombinasi dari konteks sosial, budaya, teknologi, dan sejarah yang mempengaruhi bagaimana orang berinteraksi dengan media sosial (Nancy Baym, 2015). seperti, lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial, dan faktor-faktor sosial.
- 3) Kebiasaan sosial perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan dilakukan secara berulang-ulang dalam hal yang sama, sehingga menjadi kebiasaan dan ditaati oleh masyarakat dan sudah hafal perbuatan itu diluar kepala (Asih, 2010). Seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
- 4) Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk menyejahterakan hidupnya (Vinna, 2016). Seperti kebutuhan *Approach* (mendekatkan diri) *Avoid* (menghindari), kebutuhan individual.
- 5) Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Seperti

pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

Faktor-Faktor siswa dalam berpartisipasi yang sangat mempengaruhi adalah siswa dapat mempelajari lingkungan sekitarnya, sikap siswa yang merasa ingin tahu dalam segala hal yang mencakup tentang pengetahuan ilmu yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, berteman dengan orang lain yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.

2.3 Penelitian Relevan

Tabel 2.1 Peneitian Relevan

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Marini, A., Safitri, D., & Sujarwo, N. I. (2021)	Steategi Pembelajaran yang Efektif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Slow Learner di Sekolah Dasar Inklusi.	1. Menggunakan Wawancara 2. Menggunakan Penelitian Kualitatif	1. Tempat dan Waktu Penelitian
Pratiwi, M. A. (2023)	Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMAN Kebakkramat Karanganyar.	1. Menggunakan Wawancara 2. Menggunakan Penelitian Kualitatif	1. Tempat dan Waktu Penelitian
Franitya, N., Aminuyati, A., Wiyono, H., Buwono, S., & Barella, Y. (2023)	Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Menyampaikan Pendapat Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS.	1. Menggunakan Penelitian Kualitatif 2. Menggunakan Wawancara	1. Tempat dan Waktu Penelitian
Bera, L. (2018)	Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Pembelajaran Word Square Pada Siswa Kelas VA SD Inpres	1. Menggunakan Wawancara	1. Tempat dan Waktu Penelitian 2. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas

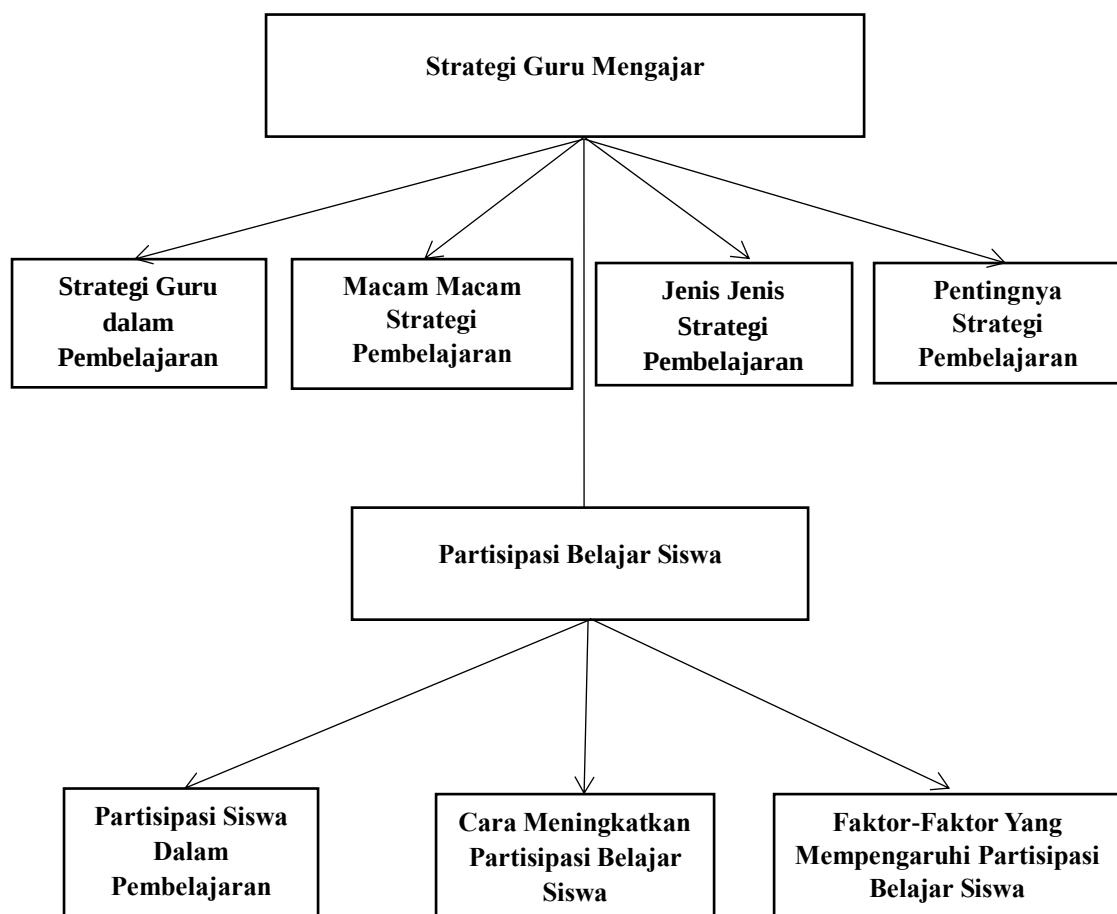
	IIigetang.		
Nurkhasanah, S. (2021)	Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa IPA.	1. Menggunakan Wawancara	1. Tempat dan Waktu Penelitian 2. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah identifikasi teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir oleh seorang peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain yaitu untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan ataupun penelitian.

Adapun kerangka berpikir yang penulis uraikan dapat dilihat pada bagan berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 10 Kota Jambi yang terletak di Jl. Depati Parbo, Pematang Sulur, Telanaipura, Kota Jambi, Jambi 36361.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan Peneliti untuk penelitian ini akan dilaksanakan sejak tanggal yang dikeluarkannya surat izin melakukan penelitian kurun waktu kurang lebih dalam 3 (tiga) bulan.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Jadwal Kegiatan	Bulan								
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1.	Persiapan Penelitian									
	Observasi Awal									
	Menyusun Proposal Penelitian									
	Seminar Proposal									
	Proses Izin Penelitian									
2.	Pelaksanaan Penelitian									
	Proses Penelitian									
	Analisis Data Penelitian									
3.	Ujian Penelitian & Revisi									
	Pelaksanaan Ujian									
	Revisi									

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk bagaimana strategi guru mengajar dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMAN 10 Kota Jambi. Data penelitian ini berupa respon-respon dari partisipan yang berhubungan pada rumusan masalah penelitian ini. Partisipan merespon pertanyaan wawancara.

Berdasarkan pengalaman mereka yang berkaitan dengan meningkatkan partisipasi belajar siswa. Menurut peneliti, desain yang sesuai dengan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian yang memakai metode studi kasus adalah agar memahami penelitian tersebut secara mendalam. Berdasarkan jenis pendekatan di atas maka diharapkan mampu menganalisis strategi guru dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMAN 10 Kota Jambi.

Menurut Creswell (2007), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena dengan cara mendeskripsikannya secara rinci menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan perilaku seseorang murni dan dengan menggunakan sejumlah teknik alami yang berbeda. Sebaliknya, Marshall dan Rossman (1999) menyatakan bahwa motivasi utama di balik penelitian kualitatif selalu "to explore, explain, or describe the phenomenon of interest". Studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif (Cresswell, 1998, 2007, 2011; Johnson dan Christensen, 2008), dan penelitian kualitatif secara umum ditandai dengan hasil yang "richly described" (p. 8) (Marriam, 1998).

Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah “an intensive and holistic description, explanation, and analysis of “a bounded system” (p. 27) or phenomenon such as a person, a program, an institution, a process, a social unit, a group, and a policy (Cresswell, 2007). Studi kasus, etnografi, fenomenologi, narasi/biografi/historis, dan teori dasar adalah lima jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini.

Menurut Merriam (1998) Menyatakanya : Karena salah satu ciri case study adalah adanya batasan dalam penelitian, seperti terbatasnya waktu atau ruang untuk melakukan wawancara atau observasi. Bounded system, seperti anak, program, atau sekolah, merupakan pilihan yang tepat untuk melakukan case study.

3.3 Data dan Sumber Data

Data adalah bahan yang masih harus ditata kembali untuk dapat menjadikan informasi keterangan dan menunjukkan fakta yang dapat diuji kebenarannya untuk dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan data kualitatif yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data sementara yang peneliti dapat dari hasil observasi awal yang telah selesai dilakukan.

3.3.1 Data Primer

Data primer, merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh informan lapangan yaitu melalui observasi dan wawancara mendalam mengenai Strategi Guru Mengajar Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMAN 10 Kota Jambi. Sumber data pendukung dalam penelitian ini yaitu guru, serta peserta didik.

3.3.2 Data Sekunder

Merupakan data dokumen tertulis yang didapatkan dari pihak SMAN 10 Kota Jambi seperti dokumen tentang profil sekolah, struktur sekolah, jumlah peserta didik, tenaga kependidikan, dan lain-lain.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian sangat dibutuhkan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi atau data yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan partisipan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti terkait penelitian yang sedang dilakukan. Partisipan dalam penelitian ini di ambil secara “Purposive Sampling”. Menurut Sugiyono (2014), menggunakan teknik ini karena tidak seluruh sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan yang sudah ditentukan. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling sesuai dengan kriteria atau harapan penulis, sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Strategi Purposive Sampling ini tentunya tidak akan mengurangi kredibilitas data penelitian, karena strategi ini sangat cocok untuk penelitian ini karena peneliti memberi keleluasaan untuk mencari partisipan yang dapat memberikan informasi yang akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk mendapatkan partisipan dalam penelitian ini penulis menemui Guru/Tenaga Pendidik untuk mencari partisipan yang sesuai dengan kriteria. Selanjutnya penulis menemui partisipan yang telah didapatkan dan menanyakan ketersediaan untuk diwawancarai dengan menunjukkan

instrumen protokol wawancara. Penulis menjelaskan kepada partisipan tentang bagaimana penelitian dapat dilaksanakan dan juga mengintrusikan partisipan bahwa dapat dilaksanakan dengan wawancara secara langsung dan direkam menggunakan *Voice Recorder*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang diketahui, instrument penelitian kualitatif adalah penulis itu sendiri. Untuk membantu penulis, digunakanlah instrument pembantu yang sesuai dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Wawancara

Wawancara Menurut Merriam (1998), wawancara adalah metode pengumpul data yang paling sering dipakai para peneliti ketika ingin meneliti sesuatu yang sudah terjadi dimasa lalu karena tidak mungkin diulangi lagi (interviewing is a preferred data collection method when researchers want to examine past events, which are not possible to repeat). Dengan dipandu oleh interview protocol dalam penelitian ini para peserta penelitian akan diwawancari mengenai partisipasi belajar siswa SMAN 10 Kota Jambi

Penggunaan metode wawancara memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh informasi secara face to face atau langsung bertemu dengan informan, yang berguna juga untuk mencari dan mendapatkan kelengkapan data yang akan diperoleh. Wawancara terbuka atau tidak

terstruktur adalah jenis wawancara yang memiliki fleksibilitas sehingga memungkinkan eksplorasi oleh peserta yang mengangkat masalah secara spontan. Disampaikan bahwa terdapat gagasan yang mendukung penulis untuk menggunakan wawancara ini. Wawancara ini memberi kebebasan kepada partisipan untuk menceritakan pengalaman mereka sendiri (Coughlan & Cronin, 2009). Teknik ini digunakan dengan melakukan tanya jawab kepada sumber data yaitu 3 Guru dan 2 Peserta didik SMAN 10 Kota Jambi. Wawancara dilakukan untuk menggali bagaimana strategi guru mengajar dan partisipasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka atau wawancara tidak terstruktur yang harapannya penulis dapat bebas mencari data yang mendalam sehingga pemahaman penulis terhadap fenomena yang terjadi sesuai dengan pemahaman partisipan.

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Tujuan observasi adalah untuk mengamati secara langsung dan mengkonfirmasi kebenaran informasi yang didapat dari wawancara kepada informan. Penulis akan melakukan observasi awal terhadap guru, tenaga kependidikan dan peserta didik mengenai strategi guru mengajar dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Observasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber dengan mengamati secara langsung fenomena yang dimaksud. Kesan pertama

motivasi guru mengajar dan partisipasi belajar siswa pada Guru dan siswa akan dibagikan dalam penelitian ini.

3.2 Tabel Data Primer

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Ermiwati, S.Pd	Perempuan	Guru Geografi
2.	Jeki Chandra, S.Pd	Laki-Laki	Guru penjas
3.	Rogayah, S.Pd	Perempuan	Guru Bahasa Inggris
4.	Cepi	Laki-Laki	Siswa Kelas XI F.5
5.	Indah Lestari	Perempuan	Siswa Kelas XI F.5

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sejak awal observasi, peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan tujuan dapat mengumpulkan data. Dokumentasi yang dibutuhkan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti sebagai bukti pendukung penelitian.

Dokumen juga akan digunakan sebagai sumber data dalam penyelidikan ini. Berbagai objek tertulis, visual, dan fisik semuanya dianggap sebagai “dokumen” oleh Merriam (1998). Peneliti akan mengumpulkan catatan motivasi guru mengajar dan partisipasi belajar siswa

3.6 Uji Validitas Data

Teknik triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk pengujian keabsahan data sehingga pada penelitian ini dapat ditetapkan validitas datanya. (Sugiyono, 2017) mengartikan bahwa triangulasi sebagai pendekatan

pengumpulan data yang menyatukan beragam teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

3.6.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Penelitian ini menguji kredibilitas data mengenai Strategi Guru Mengajar Dalam Rangka Meningkatkan Belajar Siswa SMAN 10 Kota Jambi, maka peneliti melakukan pengumpulan data dan pengujian data kepada sumber informan yang memiliki pengalaman terkait fokus penelitian yaitu Guru dan Siswa SMAN 10 Kota Jambi yang menjadi lokasi penelitian. Teknik ini dapat memberikan bukti dan data dari berbagai sumber sebagai hasil dari metode ini, sehingga menghasilkan gambaran yang beraneka ragam mengenai kasus yang diteliti.

3.6.2 Triangulasi Metode (Teknik)

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan sumber yang sama dengan memakai beberapa teknik yang berbeda. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang komprehensif, oleh sebab itu peneliti memanfaatkan metode wawancara untuk menemukan kebenaran. Adapun wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam terkait Strategi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. Selain wawancara, peneliti akan melakukan observasi terkait kegiatan dan kinerja guru sebagai objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang

jelas dan mengumpulkan dokumentasi data yang berhubungan dengan motivasi guru dan partisipasi belajar siswa.

3.6.3 Triangulasi Waktu

Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi keabsahan data dengan membandingkan data yang didapat dari berbagai waktu. Pada penelitian ini, peneliti mewawancarai informan yang dipisahkan oleh periode waktu dan mempersiapkan informan untuk diwawancarai.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data wawancara kualitatif yang dianalisis menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut (Miles & huberman, 2014) menegaskan bahwa terdapat 3 tahapan dalam analisis data yaitu:

3.7.1 Reduksi data

Setelah pengumpulan data, peneliti memilih data sesuai dengan fokus penelitiannya. Data yang kurang relevan dengan fokus penelitian direduksi untuk lebih meringkas dan mengabstraksikan data mentah agar lebih jelas. Reduksi data adalah proses seleksi yang difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lokasi penelitian.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses memberikan informasi yang dikompilasi yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data adalah gambaran besar dari sekelompok data yang disimpan dengan cara yang benar-benar dapat

dibaca. Pada tahap ini, data dapat disajikan dalam bentuk grafik, deskripsi, matriks, serta didiskusikan dengan berbagai pemangku kepentingan dan sumber. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dalam penelitian ini baik dari segi keabsahan data maupun apa saja yang kurang dari penelitian ini.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan, mengkaji serta membandingkan data atau hasil lapangan. Data tersebut lalu diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut siap untuk disajikan untuk kesimpulan lebih lanjut dari hasil penelitian. Kesimpulannya ialah suatu komposisi yang lengkap. Dijelaskan pula bahwa analisis data ini dilakukan sejak data dikumpulkan, sehingga tak perlu menunggu semua data terkumpul dan analisis data dapat dilakukan selama proses pengumpulan data.

3.8 Prosedur Penelitian

1. Sesi Persiapan

Pada sesi ini hal-hal yang dilakukan adalah :

- 1) Memohon izin untuk melaksanakan riset di SMAN 10 kota Jambi.
- 2) Menyusun pedoman observasi serta pedoman wawancara
- 3) Menepakati dengan kepala sekolah di SMAN 10 kota Jambi mengenai waktu yang digunakan untuk penelitian.

2. Sesi pelaksanaan

Pada sesi ini, hal-hal yang dilakukan adalah melaksanakan observasi serta wawancara kepada informan yang telah ditetapkan.

3. Sesi Penyelesaian

Sehabis melaksanakan observasi serta wawancara hasil dari informasi tersebut hendak dicoba analisis cocok dengan analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi dan Objek Penelitian

4.1.1 Profil SMAN 10 Kota Jambi

Nama Sekolah	: SMA Negeri 10 Kota Jambi
Nama Kepala Sekolah	: Nova Deswita, S. Pd., M. Pd
NPSN	: 10504586
Jenis Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Depati Parbo, Kelurahan pematang Sulur, Kecamatan Telanai pura, kota Jambi, Provinsi Jambi.
Kode Pos	: 36124
SK Pendirian	: 107/10/1997
Tanggal SK Pendirian	: 1997-05-16
SK Izin Operasional	: KPTS/714/DISDIK1.1/XI/2019
Tanggal SK Izin Operasional	: 2019-11-21
Email	: admin@sman10-kotajambi.sch.id

4.1.2 Sejarah Berdirinya SMAN 10 Kota Jambi

SMA Negeri 10 Kota Jambi merupakan sekolah menengah atas negeri yang melayani pengajaran jenjang pendidikan SMA di Kota Jambi. SMA ini didirikan pada tahun 1997. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran

wajib sesuai kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. SMA Negeri 10 Kota Jambi memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelajarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kota Jambi. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga, kantin dan lainnya.

4.1.3 Visi, Misi SMAN 10 Kota Jambi

4.1.3.1 Visi

“Terciptanya Sumber Daya Manusia Yang Beriman, Bertaqwa, Berkualitas, Cerdas, Terampil, Berprestasi, Menguasai IPTEK, Berbudi Luhur, Disiplin dan Berwawasan Ramah Lingkungan.”

4.1.3.2 Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya memerlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasar visi adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembinaan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga tercipta hasil yang maksimal.
3. Memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keunggulan.
4. Melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
5. Melaksanakan layanan pendidikan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk mencapai prestasi maksimal.
6. Membentuk karakter siswa yang jujur dan disiplin serta membudayakan 7s (senyum, sapa, salam, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati).

4.1.4 Struktur Organisasi SMA Negeri 10 Kota Jambi

- a. Kepala Sekolah : Nova Deswita, S Pd., M.Pd
- b. Ketua Komite Sekolah : Muh. Murtaki, SH
- c. Ketua TAS : Wahyu Asmadi
- d. Waka Kesiswaan : Rosana Nasution, S.Pd., M.si
- e. Waka Kurikulum : Evi Ramna Farni, S.Pd
- f. Waka Sarana Prasarana : Siti Rahmah, Sp
- g. Waka Humas : Rogaiyah, S.Pd
- h. Kepala Laboratium : Saparhadi, S.pd
- i. Kepala Pustaka : Rogaiyah, S.pd

Guru Kelas

Guru BK

Peserta Didik

4.1.5 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 10 Kota Jambi

Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di SMAN 10 Kota Jambi berjumlah :

Tenaga Pendidik (Guru) PNS : 35

Tenaga Pendidik (Guru) Non PNS : 14

Tenaga Kependidikan PNS : 4

Tenaga Kependidikan Non PNS : 13

4.1.6 Deskripsi Partisipasi Penelitian

Informasi pada penelitian ini berjumlah lima partisipan yang terdiri dari 3 guru dan 2 siswa. Pada penelitian ini, peneliti menjamin keberhasilan identitas dari partisipan karena menyangkut privasi dari partisipan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh profil peserta penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data partisipan penelitian

No	Nama	Partisipan Penelitian	Jabatan
1.	Ermiwati, S.Pd	Partisipan 1	Guru
2.	Jeki candra, S.pd	Partisipasi 2	Guru
3.	Barmi Hartati, S.pd	Partisipasi 3	Guru
4.	Cepi	Partisipasi 4	Siswa
5.	Muhammad Tahqrik	Partisipasi 5	Siswa

4.2 Deskripsi Temuan dan Hasil Penelitian

Dari data hasil wawancara dengan partisipan penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai hal penting berkaitan dengan Strategi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian, peneliti membagi kedalam beberapa tema dan sub tema yang berkaitan erat untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Tema dan Sub Tema Penelitian

No.	Tema	Sub Tema
1.	Strategi guru mengajar dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi
2.	Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa	Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa

4.2.1 Strategi guru Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar siswa Di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu hal utama guru ialah meningkatkan partisipasi belajar siswa saat pembelajaran. Namun demikian, beberapa siswa di SMAN 10 Kota Jambi masih harus diperhatikan terus-menerus sehingga dapat meningkatkan partisipasi belajar di sekolah. Dalam proses pembelajaran guru diharuskan mempunyai strategi pembelajaran yang baik sehingga membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik oleh siswa. “Strategi Pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan (sususnan kegiatan) yang termasuk menggunakan berbagai metode dan penggunaan. Berbagai sumber daya dalam pembelajaran” Majid, A (2017) Salah satu hal yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar adalah strategi. Strategi guru sangat penting diterapkan disetiap proses pembelajaran karena akan mempengaruhi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan Guru sebagai berikut :

"Kita menyiapkan modul dulu, kita harus variasi. Punya metode variasi, punya sistem, punya cara yang menyenangkan sehingga respon siswa itu bagus."

Berdasarkan pernyataan guru tersebut sebagai seorang tenaga pendidik yang nantinya akan dicontoh oleh peserta didik maka dari itu, guru harus mampu melakukan tugasnya sesuai dengan aturan. Selain itu seorang guru juga akan membuat pekerjaan atau tugasnya sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati bersama. Dengan begitu, sangat diperlukan

langkah strategi ataupun cara dari guru untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Dalam hal ini, adapun komponen penting yang terdapat dalam strategi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMAN 10 Kota Jambi untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum dilakukannya proses pembelajaran, pastinya guru menyiapkan rancangan pembelajaran terlebih dahulu. Jika tidak ada rancangan maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu E" selaku kepala sekolah di SMA 10 Kota Jambi:

"Sebelum kita melakukan proses pembelajaran, pasti ada perencanaan terlebih dahulu yang sekarang disebut modul atau RPP, nah itu pasti setiap guru akan melaksanakan strategi pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran."

Hal ini diperkuat oleh Bapak "JC" selaku guru di SMAN 10 Kota Jambi, beliau mengatakan:

" Saya pertama melakukan kebutuhan siswa, minat siswa terhadap salah satu mata pelajaran yang akan diajarkan dan bagaimana strategi pembelajaran baik dan tentunya kita sesuaikan dengan alat-alat yang ada di sekolah

Selanjutnya ditambahkan oleh Ibu "R" selaku guru di SMAN 10 Kota Jambi, beliau mengatakan:

" Ya menyiapkan modul dan menyesuaikan dengan kondisi siswa."

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sangat penting perencanaan belajar sebelum dilakukannya proses pembelajaran. Perencanaan sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai. Apabila tidak ada perencanaan maka hasilnya tidak akan maksimal.

2. Pelaksanaan

Guru akan mengimplementasikan dan menyampaikan materi yang akan diajarkan setelah yang sudah disampaikan pada saat perencanaan dengan siswa.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu “E” selaku guru di SMA 10 Kota Jambi :

"Saya sebarakan suatu pertanyaan siapapun tanpa memilih saya suruh menjawab, siapa yang berani angkat tangan, jadi semua siswa dapat partisipasi dalam pembelajaran dan seandainya ada jawaban siswa yang salah, saya beri semangat supaya mereka bersemangat mencari jawaban yang benar."

Hal ini diperkuat oleh Bapak “JC” selaku guru di SMAN 10 Kota Jambi, beliau mengatakan:

" Ya yang pertama itu siswa harus diberikan *Reward*, kepercayaan kemudian motivasi supaya siswa lebih semangat."

Selanjutnya ditambahkan oleh Ibu “R” selaku guru di SMAN 10 Kota Jambi, beliau mengatakan:

"Kita harus selalu memberikan *Reward* siswa, kita harus membawikan motivasi dan dorongan dan kita harus ada reward sehingga siswa itu semangat dan partisipasi belajar."

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru memberikan reward kepada siswa itu sangat penting karena memberikan semangat kepada siswa untuk berpartisipasi dalam belajar. Selain itu juga memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat dalam belajar.

3. Evaluasi

Setelah melakukan pelaksanaan dalam pembelajaran, maka guru melakukan evaluasi kepada siswa dari pembelajaran tersebut. Berikut hasil wawancara dengan ibu “R” selaku guru di SMAN 10 Kota Jambi:

" Evaluasi macam-macam kita, ada secara lisan, ada secara tertulis juga."

Hal ini diperkuat oleh Ibu "E" selaku guru di SMAN 10 Kota Jambi, beliau mengatakan:

" Bentuk evaluasi itu saya membuat soal ada tingkat atau serangkanya, yang pertama itu bagi anak yang bawah, yang kedua anak yang sedang dan yang ketiga anak yang sudah dikatakan selesai materi yang di ajarkan."

Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak "JC" selaku guru di SMAN 10 Kota Jambi, beliau mengatakan:

" Untuk evaluasi siswa, kita melakukan semacam petunjuk-petunjuk arahan kepada kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan untuk memotivasi mereka agar lebih baik dari gerak-gerakkan yang dilakukan kearah yang lebih baik."

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa evaluasi guru itu bermacam-macam ada secara lisan maupun tertulis. Dari evaluasi, siswa juga dapat lebih baik agar ke depan nya siswa tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang diajarkan sebelumnya.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Belajar di SMAN 10 Kota Jambi

Langkah strategi untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa tidak selamanya berlangsung dengan mulus, pastinya terdapat penghambat ataupun kendala dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu (E) selaku guru di SMAN 10 Kota Jambi, beliau mengatakan :

" Ya kalo faktor pendukung barangkali banyak siswa yang mau ikut diskusi atau partisipasi, dan kalo faktor penghambat dari semua siswa itu pasti ada siswa-siswa yang tidak ikut belajar atau malas, contohnya kita terapkan metode diskusi dan banyak siswa-siswa itu hanya

mengandalkan kelompok-kelompok itu saja sementara itu dalam penilaian hampir sama. Nah cara untuk strateginya, itu saya lakukan yaitu dalam satu kelompok di bagi-bagi tugas, pertama ada yang menjadi ketua, yang kedua ada yang menjadi sekretaris, yang ketiga ada yang menjadi moderator dan yang keempat ada yang menyampaikan materinya di depan kelas."

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa faktor pendukung banyak siswa yang ikut partisipasi dalam belajar sedangkan faktor penghambat adalah siswa malas atau tidak mau ikut belajar, mengandalkan kelompok-kelompok lain sementara itu nilai hampir sama. Dengan begitu, dapat peneliti simpulkan bahwa meningkatkan belajar kepada siswa memberikan tugas masing-masing kelompok agar mereka bisa ikut diskusi atau berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu juga dikolaborasikan siswa agar yang malas itu bisa termotivasi dan ikut serta dalam diskusi tersebut. Diharapkan agar solusi tersebut dapat membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung untuk meningkatkan partisipasi siswa masih banyak siswa yang mau mengikut diskusi atau partisipasi dalam belajar dan penghambat untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa masih terdapat beberapa siswa yang malas atau tidak mau ikut diskusi ,mengandalkan kelompok-kelompok lain sementara itu nilainya hampir sama. Dengan adanya penghambat tersebut menyebabkan pembelajaran kepada peserta didik kurang maksimal. Guru harus bisa mencari solusi agar siswa bisa meningkat dalam partisipasi belajar.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 10 Kota Jambi terkait dengan strategi guru dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa dapat dilihat dari paparan dibawah ini:

4.3.1 Strategi guru Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar siswa Di SMA Negeri 10 Kota Jambi

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti selama penelitian di SMA Negeri 10 Kota Jambi terkait strategi guru dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMAN 10 Kota Jambi. Strategi dimaknai sebagai sarana untuk tercapainya tujuan, dalam hal ini yang menjadi topik, isu dan faktor pendukung menjadi persoalan penting untuk membuat keputusan agar mempengaruhi besar dalam waktu yang lama pada perilaku dan keberhasilan. Tanpa adanya tujuan tidak akan berguna strategi yang di buat, karena strategi adalah pola yang sengaja dibentuk, ditetapkan sebagai panduan suatu kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan.

Strategi mempermudah pemahaman, juga mampu dijadikan panduan dalam melakukan suatu kegiatan. Sebagai mana dalam Pulungan (2017) mengemukakan bahwa suatu bentuk pendekatan dengan kaidah-kaidah agar tercapainya tujuan dengan menggunakan waktu, tenaga dan kemudahan dengan optimal. Strategi guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelompokkan menjadi tiga bagian komponen strategi guru dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Majid, 2016). maka dari itu peneliti menjabarkan hasil penelitian yang dapat dilihat dari paparan berikut ini:

A) Perencanaan

1. Rancangan strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Jambi bahwa pada perencanaan guru menyusun rancangan strategi pembelajaran dengan pengenalan dengan siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran tersebut. Dalam proses belajar mengajar, rancangan pembelajaran harus jelas dan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan. Karena tidak semua materi dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah. Oleh karena, itu guru dituntut untuk memahami tentang filosofis mengajar dan belajar itu sendiri, mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengetahui sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Pembelajaran yang telah diatur secara strategis lebih teratur. Pembelajaran lebih mungkin melibatkan banyak fasilitas kelas, sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu dengan adanya strategi pembelajaran sumber daya akan dimanfaatkan secara optimal. Tidak memungkinkan semua siswa didalam kelas ikut bergerak aktif dalam pembelajaran. Maka, jika guru mengimplementasikan strategi pembelajaran dengan baik, maka pembelajaran akan berjalan lebih aktif. Siswa akan berkelompok menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi. Semua siswa akan ikut aktif berdiskusi bertukar pikiran, menerima pendapat orang lain dan terbiasa dengan diskusi. Selain itu, dengan strategi pembelajaran, guru juga lebih strategis dalam mengambil keputusan-keputusan dengan memanfaatkan semua komponen yang berhubungan dengan pembelajaran untuk mendapatkan pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Jambi bahwa menyusun rancangan pembelajaran sangatlah penting bagi guru karena akan menentukan jalannya proses pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang baik, maka dilakukan perencanaan strategi pembelajaran terlebih dahulu supaya proses pembelajaran dapat melibatkan semua siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Warni (2016) keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Kendala menyusun rancangan strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti dilapangan menunjukkan bahwasannya menyusun rancangan strategi pembelajaran sudah tergolong baik, namun dalam menyusun rancangan strategi pembelajaran masih terdapat kendala yang dihadapi guru untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Kendala yang dihadapi guru diantaranya kurangnya penggunaan IT, internet. Sehingga guru berusaha menguasai teknologi semakin lama semakin canggih zaman ke zaman.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru haruslah berusaha belajar menggunakan IT di zaman sekarang karena teknologi semakin lama semakin canggih. Oleh sebab itu, guru mengikuti *workshop-workshop* tentang penggunaan IT yang diadakan pihak sekolah ataupun di luar sekolah. Apalagi guru sangat berperan penting dalam melakukan menyusun rancangan strategi pembelajaran ini.

B) Pelaksanaan

1. Metode strategi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 10 Kota Jambi bahwasannya guru mempunyai metode dalam strategi pembelajaran yaitu dengan metode diskusi, dan

tanya jawab supaya dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik agar mendorong siswa berpartisipasi dalam belajar. Peran guru dalam metode diskusi adalah mempersiapkan bahan yang akan didiskusikan, kemudian menentukan jenis diskusi yang akan diterapkan, apakah diskusi kelas ataukah diskusi kelompok. Peran guru sebagai pemimpin yang demokratis, menjadi penilai dan terkadang mengajukan komentar terhadap pendapat anggota diskusi, disamping itu guru bisa juga mengajukan pendapatnya sendiri sebagai anggota diskusi.

Guru memberi kesempatan kepada anggota diskusi untuk berfikir, menyampaikan pendapat, berargumentasi dan mengeluarkan idenya. Guru dituntut untuk bisa mengkoordinasi bagaimana proses diskusi dapat. Terkadang guru mengulangi atau meringkas apa yang telah dibicarakan untuk menjadi suatu kesimpulan. Gurulah yang menentukan suasana selama proses diskusi. Guru dituntut untuk mengambil sikap ketika proses diskusi berjalan lambat, atau guru harus bisa membatasi anggota yang terlalu banyak berbicara juga mereka yang ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru sangat berperan penting dalam melakukan metode. Hal ini merupakan salah satu proses pembelajaran dalam berpartisipasinya siswa dalam belajar yang menyenangkan dapat dilaksanakan dengan baik dalam rangka memotivasi minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Johnson, (2015) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran menggunakan diskusi dan kerja sama sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama.

2) Media pembelajaran

Temuan hasil penelitian selanjutnya yaitu media dalam pembelajaran. Dapat diketahui bahwa media pembelajaran guru sangatlah banyak apalagi di zaman sekarang ini. Guru harus mengoptimalkan media pembelajaran agar proses belajar dalam mengelola kelas dengan baik dan tidak membuat jenuh siswa-siswa. Tentunya dengan menggunakan media seperti audio, laptop, ataupun suatu video. Dengan adanya media tersebut proses pembelajaran guru lebih mudah karena proses pembelajaran tidak jenuh dan tidak membuat siswa mengantuk. Siswa cepat jenuh dan mengantuk karena guru tidak mendapatkan media yang cocok dalam proses pembelajaran.

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri karena dengan adanya media dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Selain itu media juga dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan tanpa adanya media pendidikan, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik termasuk dalam proses pembelajaran bidang studi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Mayer (2017) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menggabungkan teks, gambar, suara, dan video untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi.

C) Evaluasi

1). kendala guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Jambi bahwa strategi guru dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa berjalan dengan cukup baik tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut, diantaranya dapat dilihat dari paparan berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Jambi bahwa strategi guru dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa sudah tergolong baik, namun dalam pembelajaran masih terdapat kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Kendala yang dihadapi diantaranya siswa tersebut belum memahami materi yang diajarkan, terbatasnya alat-alat yang tersedia. terdapat masih adanya siswa yang malas dan juga tidak mendengarkan materi yang dijelaskan guru karen ngobrol dengan kawan sebangku. Hal inilah penyebab guru susah mengajar dalam proses pembelajaran.

2). Upaya guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 10 Kota Jambi terkait dengan upaya yang ditemui guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa maka diperlukan upaya dalam penyelesaian yang dilakukan agar tujuan pembelajar tercapai. Adapun upaya yang dilakukan dapat dilihat dari paparan berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 10 kota Jambi bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara berkolaborasi dengan membagikan kelompok. Dengan membagikan

kelompok yang low sama tinggi agar siswa yang malas tersebut bisa bersemangat untuk belajar. Selain itu juga menanyakan siswa secara global apakah sudah memahami materi yang diajarkan atau belum, lalu silahkan apa yang mau ditanyakan kemudian di diskusikan jawabannya Dan membuat proses pembelajaran dengan menyenangkan dengan cara memutar video, menggunakan laptop dan belajar di pendopo. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Topping, (2017) yang mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses penilaian teman sebaya untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi.

4.3.2 faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa

Dari hasil penelitian di SMA Negeri 10 Kota Jambi terkait dengan faktor pendukung dan penghambat yang ditemui guru dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa maka diperlukan dalam faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan agar tujuan pembelajar tercapai. Adapun faktor pendukung yang dilakukan dapat dilihat dari paparan berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 10 kota Jambi bahwa faktor pendukung yang dilakukan guru dalam meningkatkan partisipasi belajar tersebut yaitu dengan cara membagikan kelompok kepada siswa dengan diterapkan metode diskusi. Lalu guru membagikan kelompok diantaranya ada yang menjadi ketua, sekretaris, moderator dan ada juga yang menyampaikan materi di depan kelas agar siswa bisa berpartisipasi belajar dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar adalah siswa malas atau tidak mau ikut belajar, mengandalkan kelompok-kelompok lain

sementara itu nilai hampir sama. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Deci dan Ryan (2017), yang membahas tentang motivasi dan partisipasi belajar siswa.

BAB V **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait strategi guru dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Kota Jambi. Maka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa mempunyai komponen penting yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu pertama: perencanaan: guru menyiapkan rancangan pembelajaran terlebih dahulu seperti menyiapkan modul atau RPP., kedua: pelaksanaan: guru memberikan *Reward* kepada siswa, kemudian memberikan motivasi supaya siswa lebih semangat, dan ketiga: evaluasi: guru memberikan soal kepada siswa secara lisan ataupun tertulis.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa yaitu membagikan kelompok kepada siswa dengan diterapkan metode diskusi. Lalu guru membagikan kelompok diantaranya ada yang menjadi ketua, sekretaris, moderator dan ada juga yang menyampaikan materi di depan kelas agar siswa bisa berpartisipasi belajar dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan partisipasi belajar adalah siswa malas atau tidak mau ikut belajar, kurangnya penggunaan IT dan kurang tersedianya alat-alat bahan ajar seperti laptop, infocus bagi guru.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka terdapat implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pada hasil temuan dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pengembangan ilmu atau teori-teori khusus yang berkaitan dengan strategi guru dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi baru untuk bahan kajian lebih

lanjut dalam dunia pendidikan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai bahan masukan dan perbaikan kedepannya untuk guru SMA Negeri 10 Kota Jambi yang diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa.

5.3 Saran

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan terhadap guru agar bisa secara optimal meningkatkan partisipasi belajar siswa di sekolah.
2. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk guru dalam menyempurnakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi belajar yang baik dan ideal.
3. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan terhadap tenaga kependidikan agar lebih meningkatkan proses pembelajaran yang mempertahankan kualitas pendidikan agar lebih baik.
4. Kepada penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan penelitian ini dapat menambah wawasan serta memperbanyak tambahan informasi terkait dengan strategi guru dalam rangka meningkatkan partisipasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124-132.
- Armadi, S. (2020). Model pembelajaran kooperatif dalam peningkatkan motivasi dan partisipasi belajar. *Intelegensia. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 62-72.
- Asih. (2010). Perilaku prososial ditinjau dari empati dan kematangan emosi. *Jurnal Psikologi*, 1(1)
- Caughlan, P. (2002). Action Research for Operations Management. *International Journal Operations and Operation Manegement*, 22(2), MCB Up Limited.
- Creswell, J. W. (2007). The selection of a research design. *Research Design- Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches-*, 3-22.
- Creswell, J, W. (2011). Educational research : planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed). Boston: Pearson Education, Inc.
- Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipt.
- E. Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Esi, Purwaningsih, E., & Okianna. (2016). Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas XI SMK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(10), 1-14.
- Goleman, D. (2000). *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irfani, R. N. (2022). Peran guru dalam meningkatkan morivasi belajar siswa pasca pandemi covid-19. *Journal Of Islamic Primary Education*, 3(1), 47-54.
- Juhji. (2016).Studia Didaktika. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10 (01), 51-6.
- Kurniawan, D. A. (2020). Penggunaan media belajar monopoli untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 10-15.

- Lestari, A., Pratama, L., & Soleh, W. (2022). Perumusan Kebijakan Kemandirian Pendidikan Islam di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam*, 3(03), 46-58.
- Majid, A. (2016). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakan Manajemen Pembiayaan Terpadu dalam Membangun Budaya.
- Martinis, Y. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Merriam, S. B. (1998). *Qualitative Research and Case Study Applications in Education: Revised and Expanded from Case Study Research in Education*. San Fransisco: Jossey/Bass Publishers.
- Miles, M. B. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angels: Sage.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurdin, S & Andriantoni. (2019). Profesi Keguruan. Depok: PT raja garfinfo persada.
- Nurkhasanah, S. (2021). Implementasi model pembelajaran flipped classroom dalam pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan partisipasi belajar IPA. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 256-263.
- Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pratama, L. (2019). Hubungan kompetensi manajerial kepala Sekolah dan Budaya Organisasi dengan kinerja guru di MAN 01 Indragiri Hilir Riau. *Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*
- Pratama, L., & Setiyadi, B. (2023). Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(3), 470-475.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D. Alfabeta: Bandung.
- Sulistriani, Santoso J., & Octaviani, S. (2021). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*, 1 (2), 57-68
- Sundari, F. (2017). Peran guru sebagai pembelajaran dalam memotivasi peserta didik usia SD. *LPPM Unindra*, 1(1)

- Suryosubroto. (2002). *Partisipasi Belajar*. Yogyakarta: MK Putra.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Syparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Taniredja, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pembangunan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tukiran, T., Irma, P., & Nyata. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanto, A., Pratama. L. (2023). Akselerasi Pengembangan Kurikulum Dan Mutu Pembelajaran.

LAMPIRAN

Surat Izin Observasi


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
 Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 3165/UN21.3/DL.16/2023
 Hal : **Permohonan Izin Observasi**
6 September 2023

Yth. **Kepala SMA Negeri 10 Kota Jambi**
 di-
 Tempat

Dengan hormat,
 Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Muhammad Farhan Frayoga**
 NIM : A1D520053
 Program Studi : Administrasi Pendidikan
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Mulyadi, M. Pd. I.
 2. Linardo Pratma, M. Pd

akan melaksanakan observasi guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul:
"Peran Guru Sebagai ^{Fasilitator} dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 10 Kota Jambi".

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan observasi ditempat yang Saudara pimpin.

Observasi akan dilaksanakan pada tanggal, **6 September s.d 6 Desember 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
 Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, S.S., M.I.TS., Ph.D
NIP.198110232005012002





Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 5442/UN21.3/PT.01.04/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Desember 2024

Yth : Kepala SMA N 10 Kota Jambi

Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Bapak/Ibu/Saudara bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir/Skripsi mahasiswa. Kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat memberikan izin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama:

Nama : **Muhammad Farhan Prayoga**
NIM : **A1D520053**
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Ir Denny Denmar, M. P
2. Linandro Pratama, M. Pd

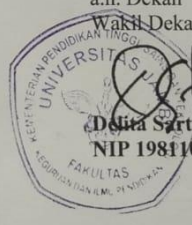
Penelitian akan dilaksanakan pada:

Waktu : **10 Desember 2024 s/d Febuari 2025**
Judul Skripsi : **"Strategi Guru Mengajar Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMAN 10 Kota Jambi".**

Demikian surat permohonan izin penelitian ini dibuat atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Dekana Sartika, S.S.; M.I.TS., Ph.D
NIP 198110232005012002



Surat Balasan Observasi


PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
 SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 KOTA JAMBI
 Jln. Depati Parbo Kel. Pematang Sulur Kec. Telanaipura Kota Jambi Telp. (0741) 5910800
 NSS. 3011060010.10 e-mail : admin@smn10-kotajambi.sch.id

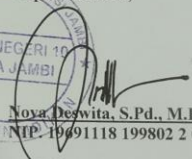

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 831/401/SMAN.10/XI/2023

Kepala SMA Negeri 10 Kota Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Farhan Frayoga**
 NIM : A1D520053
 Program Studi : Administrasi Pendidikan
 Jurusan : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah selesai melaksanakan observasi di SMA Negeri 10 Kota Jambi untuk penyusunan skripsi yang berjudul: **"Motivasi Guru Mengajar dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa"**. Observasi dilaksanakan pada tanggal 6 September s.d 6 Desember 2023.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 2 November 2023
 Kepala Sekolah,

Nova Deswita, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19691118 199802 2 001



Tembusan :
1. Arsip

Surat Balasam Penelitian

 **PEMERINTAH PROVINSI JAMBI**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 KOTA J A M B I
Jln. Depati Parbo Kel. Pematang Sulur Kec. Telanaipura Kota Jambi 36124
☎ Telp. (0741) 5910800 NSS. 3011060010.10 e-mail : admin@xman10-kotajambi.sch.id 

SURAT KETERANGAN
Nomor: 401/991/SMAN.10/XII/2024

Kepala SMA Negeri 10 Kota Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Farhan Prayoga**
Nim : A1D520053
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Bahwa nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Jambi yang telah selesai melaksanakan penelitian di SMAN 10 Kota Jambi untuk penyusunan skripsi yang berjudul: **"Strategi Guru Mengajar Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMAN 10 Kota Jambi"**. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 16 Desember 2024

Demikianlah surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 16 Desember 2024
Kepala Sekolah,

Nova Deswita, S.Pd., M.Pd
NIP.19691118 199802 2 001

Tembusan :
1. Arsip

Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama Guru Geografi



Wawancara Bersama Guru Bahasa Inggris



Wawancara Bersama Guru Penjas



Wawancara Bersama Peserta Didik



Wawancara Bersama Peserta Didik

Lampiran Instrumen

Motivasi Guru Mengajar Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa

Guru kelas 11 yang terdiri dari 3 guru yaitu guru geografi, guru penjas dan guru inggris serta 2 siswa kelas 11

Instrumen Penelitian :

Variabel Strategi Guru

Teori Ahli	Indikator	Pertanyaan
Majid (2006)	Perencanaan	1. Bagaimana cara ibu menyusun rancangan pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa?
		2. Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran, ibu merencanakan sebuah strategi pembelajaran terlebih dahulu?
		3. Bagaimana bentuk perencanaan yang ibu lakukan untuk meningkatkan pembelajaran?
		4. Apakah kendala yang ibu alami dalam menyusun rancangan pembelajaran?
	Pelaksanaan	1. Bagaimana strategi ibu mengajar di dalam kelas agar siswa berpartisipasi dalam pembelajaran?
		2. Dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi guru, apakah metode termasuk komponen yang ibu gunakan? Seperti apakah bentuk metode tersebut?
		3. Bagaimana cara ibu dalam melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi belajar siswa?
		4. Apakah ibu menggunakan media dalam pembelajaran? media seperti apa yang ibu gunakan dalam mendorong partisipasi belajar siswa?
	Evaluasi	1. Dalam kegiatan evaluasi, bagaimana bentuk yang ibu berikan dalam berpartisipasi belajar siswa?
		2. Menurut ibu, dari strategi yang diberikan apakah mampu berpartisipasi belajar siswa dalam pembelajaran saat ini?
		3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang ibu hadapi dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa?
		4. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?

Variabel Partisipasi Belajar Siswa

Teori Ahli	Indikator	Pertanyaan
Mustaqim (2008)	Keberanian Mengemukakan Pendapat	1. Bagaimana cara anda mengatasi seseorang yang sulit mengemukakan pendapat dalam partisipasi belajar?
		2. Bagaimana cara anda agar berani menyampaikan pendapat dalam partisipasi belajar?
		3. Apa manfaat berani mengemukakan pendapat dalam partisipasi belajar?
	Keaktifan/Peran Serta	1. Apakah anda merasa peran anda dalam proyek terakhir cukup aktif dalam partisipasi belajar?
		2. Bagaimana cara anda meningkatkan keaktifan pembelajaran dalam partisipasi belajar siswa?
		3. Bagaimana cara anda mengatasi teman kalian yang kurang aktif dalam pembelajaran?
	Kerja Sama dengan Kelompok	1. Bagaimana anda mengatasi konflik yang muncul dalam kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam partisipasi belajar?
		2. Apa yang harus dilakukan agar kerjasama kelompok dapat tercipta dengan baik?
		3. Apa saja manfaat dari kerjasama dalam partisipasi belajar?
	Memecahkan Masalah	1. Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah dalam sebuah kelompok?
		2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan anda dalam memecahkan masalah?
		3. Apa yang anda lakukan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan?
	Menghargai Pendapat Teman	1. Mengapa anda harus menghargai dan menghormati teman yang berbeda pendapat?
		2. Apa yang akan terjadi jika anda menghormati pendapat teman?
		3. Bagaimana cara menghargai pendapat orang lain yang berbeda pada saat diskusi berlangsung?

Transkrip Wawancara Informan 1

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber Wawancara : Guru Geografi SMA Negeri 10 Kota Jambi

Hari/Tanggal : Jumat / 10 Desember 2024

Tempat : SMA Negeri 10 Kota Jambi

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana cara ibu menyusun rancangan pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa?

Jawab: Ya kalo cara saya biasanya saya lakukan untuk menyusun rancangan pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa adalah yang pertama sekali itu pengenalan siswa-siswa dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran supaya melibatkan siswa.

2. Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran, ibu merencanakan sebuah strategi pembelajaran terlebih dahulu?

Jawab: Ya pasti karena sebelum kita melakukan proses pembelajaran pasti ada merencanakan sebuah strategi pembelajaran terlebih dahulu atau yang sekarang disebut modul atau rpp. Itu pasti, setiap guru pasti akan melaksanakan proses strategi pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

3. Bagaimana bentuk perencanaan yang ibu lakukan untuk meningkatkan pembelajaran?

Jawab: Bentuk perencanaan yang sering saya lakukan adalah dengan menentukan siswa dahulu, ada siswa barangkali cenderung belajarnya dengan visual, ada juga belajar dengan audio.

4. Apakah kendala yang ibu alami dalam menyusun rancangan pembelajaran?

Jawab: Ya kalo untuk kendala ya karena sekarang serba IT, jujur saja saya kurang memahami IT. Mungkin itu kendala yang saya alami dalam menyusun rancangan pembelajaran.

5. Bagaimana strategi ibu mengajar di dalam kelas agar siswa berpartisipasi dalam pembelajaran?

Jawab: Saya sebarakan suatu pertanyaan tanpa memilih siapapun yang menjawab, siapa yang berani angkat tangan, jadi semua siswa bisa berpartisipasi dalam pembelajarana dan seandainya ada jawaban siswa yang, saya kasih semangat supaya mereka bersemangat untuk menjawab lebih baik.

6. Dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi guru, apakah metode termasuk komponen yang ibu gunakan? Seperti apakah bentuk metode tersebut?

Jawab: Ya kalo dalam perencanaan pasti tentunya ada metodenya, memang metode termasuk komponen dalam modul atau RPP, nah kalo sekarang metode yang dianjurkan dalam kurikulum merdeka adalah metode diskusi, ya walaupun ada juga metode ceramah dan tanya jawab.

7. Bagaimana cara ibu dalam melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi belajar siswa?

Jawab: Yang pertama sekali dulu menanyakan menjelaskan seperti yang pertama saya tadi menjelaskan tentang tujuan pembelajaran,

kemudian menghubungkannya dengan kondisi di lingkungan mereka masing-masing dan yang kedua itu dianjurkan siswa untuk belajar secara kolaborasi.

8. Apakah ibu menggunakan media dalam pembelajaran? Media seperti apa yang ibu gunakan dalam mendorong partisipasi belajar siswa?

Jawab: Seperti saya katakan tadi saya kurang memahami IT, sehingga saya sering menggunakan media bersifat manual, contohnya saat belajar peta, saya bawa peta yang manual kemudian saat mencari arah mata angin saya bawa anak-anak belajar di lingkungan sekolah, supaya mereka tau dimana arah utara, arah barat, arah timur dan arah selatan.

9. Dalam kegiatan evaluasi, bagaimana bentuk yang ibu berikan dalam berpartisipasi belajar siswa?

Jawab: Dalam kegiatan evaluasi, saya membuat soal itu bertingkat, ada serangkanya yang pertama itu bagi anak tingkat bawah, yang kedua tingkat sedang, dan yang ketiga itu anak yang kita anggap sudah menyelesaikan materi yang diajarkan.

10. Menurut ibu, dari strategi yang diberikan apakah mampu berpartisipasi belajar siswa dalam pembelajaran saat ini?

Jawab: Walaupun tidak terlalu mampu tapi ada perubahan dengan adanya strategi yang saya berikan seperti itu.

11. Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?

Jawab: Yang pertama sekali dulu adalah menanyakan masing-masing secara global, apakah siswa tersebut memahami materi-materi yang diajarkan, terus kalo ada yang memahami silahkan bertanya nanti jawabanya kolaborasi atau diskusi untuk itu menghadapi masalah tersebut jalan keluar yang baik dibandingkan saya menjelaskan sehingga mereka banyak yang ribut saat saya menjelaskan materi.

12. Apa faktor pendukung dan penghambat yang ibu hadapi dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa?

Jawab: Kalo faktor pendukungnya barangkali masih banyaknya siswa yang mau ikut diskusi yang berpartisipasi, dan kalo faktor penghambatnya semua siswa itu pasti ada siswa-siswa yang malas untuk belajar, contohnya kita terapkan metode diskusi banyak diantara siswa itu yang cuman mengandalkan kelompok-kelompok itu-itu saja sementara kitakan sudah tau diskusikan nilainya hampir sama untuk strategi cara menanggulainya itu sudah saya siapkan dengan lakukan yaitu dalam satu kelompok mereka dibagikan tugas yang pertama menjadi ketua, yang kedua yang menjadi sekretaris, yang ketiga menjadi moderator dan yang keempat nanti ada yang menyampaikan materi di depan kelas.

Transkrip Wawancara Informan 2

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber Wawancara : Guru penjas SMA Negeri 10 Kota Jambi

Hari/Tanggal : Kamis / 16 Desember 2024

Tempat : SMA Negeri 10 Kota Jambi

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana cara bapak menyusun rancangan pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa?

Jawab: Saya melakukan kebutuhan siswa minat siswa terhadap salah satu mata pelajaran yang akan diajarkan dan bagaimana strategi sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang baik dan tentunya kita sesuai dengan alat-alat

2. Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran, bapak merencanakan sebuah strategi pembelajaran terlebih dahulu?

Jawab: Ya karena strategi pembelajaran itu sangat penting untuk mengetahui batas mana kemampuan siswa masing-masing tersebut.

3. Bagaimana bentuk perencanaan yang bapak lakukan untuk meningkatkan pembelajaran?

Jawab: Bentuknya saya buat salah satunya saya buat semacam bentuk kegiatan berkelompok, ya ada kelompok yang bisa menguasai karena kelompok siswa yang belum menguasai.

4. Apakah kendala yang bapak alami dalam menyusun rancangan pembelajaran?

Jawab: Kendala yang dialami untuk menyusun rancangan pembelajaran yaitu kadang terbentuk masalah alat yang tersedia di sekolah.

5. Bagaimana strategi bapak mengajar di dalam kelas agar siswa berpartisipasi dalam pembelajaran?

Jawab: Untuk partisipasi siswa dalam pembelajaran kelas yang pertama itu harus menguasai kelas, jadi kita harus tau menempatkan siswa mulai duduk dengan siswa tersebut sehingga belajar dengan keadaan kondusif dan nyaman.

6. Dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi guru, apakah metode termasuk komponen yang bapak gunakan? Seperti apakah bentuk metode tersebut?

Jawab: Metode yang saya ajarkan dalam pembelajaran yaitu metode dengan menggubakan laptop, gambar-gambar.

7. Bagaimana cara bapak dalam melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi belajar siswa?

Jawab: Yang pertama siswa diberikan reward, percayaan kemudian motivasi supaya siswa lebih semangat.

8. Apakah bapak menggunakan media dalam pembelajaran? Media seperti apa yang ibu gunakan dalam mendorong partisipasi belajar siswa?

Jawab: Media pembelajaran yang saya gunakan dalam partisipasi belajar siswa yaitu seperti memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan pembelajaran yang kita berikan seperti pembelajaran renang kita perlihatkan seperti apa gaya renang itu.

9. Dalam kegiatan evaluasi, bagaimana bentuk yang bapak berikan dalam berpartisipasi belajar siswa?

Jawab: Kegiatan evaluasi kita lakukan semacam petunjuk-petunjuk arahan terhadap kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan untuk motivasi

mereka agar lebih baik dari gerakan-gerakan yang dilakukan ke arah yg lebih baik.

10. Menurut bapak, dari strategi yang diberikan apakah mampu berpartisipasi belajar siswa dalam pembelajaran saat ini?

Jawab: Ya sudah jelas itu karena sangat membantu siswa dalam pembelajaran.

11. Apa faktor pendukung dan penghambat yang ibu hadapi dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa?

Jawab: Faktor penghambat sudah saya jelaskan yaitu masalah alat tersedia karena tanpa alat yang tidak tersedia dengan baik atau tidak adanya alat maka tidak tercapailah tujuan dari pembelajar itu

12. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?

Jawab: Cara-cara yang saya lakukan membuat metode-metode pembelajaran yang baru seperti pembelajaran voli kita berikan kelompok-kelompok.

Transkrip Wawancara Informan 3

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber Wawancara : Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 10 Kota Jambi

Hari/Tanggal : Kamis / 16 Desember 2024

Tempat : SMA Negeri 10 Kota Jambi

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana cara ibu menyusun rancangan pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa?

Jawab: Menyusun rancangan pembelajaran melalui modul dan menyesuaikan dengan kondisi siswa.

2. Apakah sebelum melakukan proses pembelajaran, ibu merencanakan sebuah strategi pembelajaran terlebih dahulu?

Jawab: Ya karena kita harus mengenalin dahulu karakter siswa itu di kelas, sejauh mana kemampuannya maka dari situ ada namanya diagnostik non kognitif.

3. Bagaimana bentuk perencanaan yang ibu lakukan untuk meningkatkan pembelajaran?

Jawab: Dalam proses peningkatan pembelajaran kita bervariasi dan pembelajaran itu dan tidak tergantung dari modul yang ada kita sesuaikan dengan kemampuan kondisi anak jadi metodenya harus bervariasi.

4. Apakah kendala yang ibu alami dalam menyusun rancangan pembelajaran?

Jawab: Ya kadang-kadang terkendala internet kemudian penggunaan IT membuat bahan ajar ya terkendala internet.

5. Bagaimana strategi ibu mengajar di dalam kelas agar siswa berpartisipasi dalam pembelajaran?

Jawab: Ya seperti di awal tadi bahwa kita harus bervariasi, harus mempunyai metode bervariasi punya sistem, punya cara yang menyenangkan sehingga respon mereka itu bagus.

6. Dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi guru, apakah metode termasuk komponen yang ibu gunakan? Seperti apakah bentuk metode tersebut?

Jawab: Ya metode itu merupakan komponen karena itu strategi kita untuk mengajak siswa itu berpartisipasi atau siswa aktif. Jadi kita harus punya banyak metode yang tentunya metode yang menyenangkan bagi siswa dan membuat siswa itu aktif.

7. Bagaimana cara ibu dalam melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi belajar siswa?

Jawab: Kita harus selalu memberikan reward dengan siswa, kita harus memberikan motivasi, dorongan kemudian kita harus ada reward sehingga siswa itu semangat dan berpartisipasi belajar.

8. Apakah ibu menggunakan media dalam pembelajaran? Media seperti apa yang ibu gunakan dalam mendorong partisipasi belajar siswa?

Jawab: Ya tentunya kita menggunakan media seperti audio kemudian laptop dan kadang-kadang kita putarkan suatu video supaya memang belajar itu asyik dan menyenangkan.

9. Dalam kegiatan evaluasi, bagaimana bentuk yang ibu berikan dalam berpartisipasi belajar siswa?

Jawab: Evaluasi kita macam-macam ada secara lisan, ada secara tertulis itu cara mengevaluasinya dan ada juga menggunakan google form.

10. Menurut ibu, dari strategi yang diberikan apakah mampu berpartisipasi belajar siswa dalam pembelajaran saat ini?

Jawab: Ya untuk saat ini mereka cukup berpartisipasi tergantung dengan kita, tergantung cara kita yang membuat partisipasi siswa itu tergantung support kita, ketika pembelajaran di dalam kelas.

11. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?

Jawab: Ya di dalam kelas tentunya ada kendala, ada anak yang malas belajar, ada yang semangat yang tinggi. Nah itu kita harus kolaborasi makanya kita harus ada pembelajaran yang berinovasi namanya, kita gabungkan kolaborasi dengan inovasi itu kita bagi-bagi perkelompok. Jadi anak itu dibagi-bagi kelompok ada yang anak pengetahuannya high, low, mides dan itu tentunya kita kombinasikan untuk meningkatkan belajar siswa.

12. Apa faktor pendukung dan penghambat yang ibu hadapi dalam menerapkan strategi dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa?

Jawab: Ya kendala tentu ada karena kita berhadapan dengan anak-anak yang malas, kurang semangat caranya itu tadi karena dari kendala itulah kita tanggulai dengan cara kolaborasi tadi supaya malas

tadi agar dia termotivasi dengan kawannya yang rajin seperti itu. Jadi kita enggak kelompokkan yang malas sama yang malas tidak seperti itu karena kita berkolaborasi dan di dalam satu kelompok itu macam-macam sehingga yang malas tadi akan menjadi termotivasi dengan yang rajin yang pintar seperti itu.

Transkrip Wawancara Informan 4

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber Wawancara : Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi

Hari/Tanggal : Jumat / 10 Desember 2024

Tempat : SMA Negeri 10 Kota Jambi

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana cara anda mengatasi seseorang yang sulit mengemukakan pendapat dalam partisipasi belajar?

Jawaban: Saya berusaha memberikan ruang dan nyaman kepada orang tersebut dengan tidak memaksanya berbicara, tetapi mendorongnya melalui pertanyaan sederhana dan apresiasi atas kontribusinya.

2. Bagaimana cara anda berani menyampaikan pendapat dalam partisipasi belajar?

Jawaban: Saya membangun keberanian untuk menyampaikan pendapat dengan memahami materi terlebih dahulu, sehingga saya lebih percaya diri ketika berbicara.

3. Apa manfaat berani mengemukakan pendapat dalam partisipasi belajar?

Jawaban: Dengan berani mengemukakan pendapat, saya dapat meningkatkan pemahaman materi karena pendapat saya diuji dan diperbaiki melalui diskusi.

4. Apakah anda merasa peran anda dalam proyek terakhir cukup aktif dalam partisipasi belajar siswa?

Jawaban: Ya, saya merasa cukup aktif dalam proyek terakhir dengan memberikan ide, melakukan tugas yang diberikan, dan mendukung keberhasilan kelompok.

5. Bagaimana cara anda meningkatkan keaktifan pembelajaran dalam partisipasi belajar siswa?

Jawaban: Saya mencoba meningkatkan keaktifan dengan lebih banyak bertanya dan terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran, seperti diskusi atau kelompok praktik.

6. Bagaimana cara anda mengatasi teman kalian yang kurang aktif dalam pembelajaran?

Jawaban: Saya mendekati teman yang kurang aktif secara pribadi untuk mengetahui alasan mereka dan memberikan dukungan agar mereka merasa lebih nyaman berpartisipasi.

7. Bagaimana anda mengatasi konflik yang muncul dalam kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam partisipasi belajar?

Jawaban: Saya mengatasi konflik dengan membuka ruang diskusi untuk mencari solusi bersama dan memastikan semua anggota kelompok merasa didengar.

8. Apa yang harus dilakukan agar kerjasama kelompok dapat tercipta dengan baik?

Jawaban: Kerjasama yang baik dapat tercipta dengan membagi tugas secara adil, menunjung rasa saling menghargai, dan menjaga komunikasi yang terbuka di dalam kelompok.

9. Apa manfaat dari kerjasama dalam partisipasi belajar siswa?

Jawaban: Kerjasama dalam partisipasi belajar membantu meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas karena tanggung jawab dibagi di antara anggota bersama.

10. Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah dalam sebuah kelompok?

Jawaban: Saya menyelesaikan masalah kelompok dengan mengadakan diskusi kelompok, mendengar setiap pendapat, dan mencari solusi bersama yang disepakati oleh semua anggota.

11. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan anda dalam memecahkan masalah?

Jawaban: Faktor yang mempengaruhi kemampuan saya dalam memecahkan masalah adalah kemampuan analisi, pengalaman sebelumnya, dan kemampuan komunikasi dengan anggota kelompok

12. Apa yang anda lakukan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan?

Jawaban: Untuk mencari solusi, saya mulai dengan mengidentifikasi inti masalah dan mengumpulkan informasi atau pendapat dari berbagai sudut pandang.

13. Mengapa anda harus menghargai dan menghormati teman yang berbeda pendapat?

Jawaban: 1. Menghargai dan menghormati teman yang berbeda pendapat penting karena setiap orang memiliki perspektif unik yang dapat memperkaya sudut pandang kita.

2. Sikap ini juga menjaga suasana diskusi tetap kondusif dan menghindari konflik yang dapat menghambat kerja sama.

14. Apa yang akan terjadi anda menghormati pendapat teman?

Jawaban: Jika kita menghormati pendapat teman, hubungan antar anggota kelompok akan menjadi lebih baik, dan suasana diskusi akan lebih produktif.

15. Bagaimana cara menghargai pendapat orang lain yang berbeda pada saat diskusi berlangsung?

Jawaban: Saya menghargai pendapat orang lain dengan mendengarkan mereka tanpa memotong pembicaraan dan menunjukkan perhatian terhadap apa yang mereka sampaikan.

Transkrip Wawancara Informan 5

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber Wawancara : Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Kota Jambi

Hari/Tanggal : Jumat / 10 Desember 2024

Tempat : SMA Negeri 10 Kota Jambi

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana cara anda mengatasi seseorang yang sulit mengemukakan pendapat dalam partisipasi belajar?

Jawaban: Saya mengadakan diskusi dalam kelompok kecil sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan tidak tertekan oleh suasana yang terlalu formal.

2. Bagaimana cara anda berani menyampaikan pendapat dalam partisipasi belajar?

Jawaban: Saya mencoba berbicara di depan teman-teman dekat atau kelompok kecil untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum.

3. Apa manfaat berani mengemukakan pendapat dalam partisipasi belajar?

Jawaban: Hal ini dapat membantu saya mengembangkan keterampilan komunikasi dan menambah kepercayaan diri dalam berbagai situasi.

4. Apakah anda merasa peran anda dalam proyek terakhir cukup aktif dalam partisipasi belajar siswa?

Jawaban: Saya merasa ada ruang untuk meningkatkan kontribusi saya dengan lebih banyak memberikan masukan selama diskusi.

5. Bagaimana cara anda meningkatkan keaktifan pembelajaran dalam partisipasi belajar siswa?

Jawaban: Saya mendorong teman-teman untuk lebih aktif dengan memberikan contoh berkontribusi terlebih dahulu sehingga mereka ikut termotivasi.

6. Bagaimana cara anda mengatasi teman kalian yang kurang aktif dalam pembelajaran?

Jawaban: Saya mengajak mereka untuk memulai dengan tugas sederhana atau memberikan tanggung jawab kecil dalam kelompok untuk membangun rasa percaya diri mereka.

7. Bagaimana anda mengatasi konflik yang muncul dalam kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam partisipasi belajar?

Jawaban: Saya mencoba menjadi mediator untuk menjembatani perbedaan pendapat agar fokus kelompok tetap pada tujuan bersama.

8. Apa yang harus dilakukan agar kerjasama kelompok dapat tercipta dengan baik?

Jawaban: Setiap anggota kelompok juga harus memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan kesepakatan.

9. Apa manfaat dari kerjasama dalam partisipasi belajar siswa?

Jawaban: Kerjasama memperkuat hubungan antar anggota kelompok dan meningkatkan kemampuan sosial, seperti komunikasi dan toleransi.

10. Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah dalam sebuah kelompok?

Jawaban: Saya memastikan untuk menjaga komunikasi yang baik dan menghindari menyalahkan individu agar tidak menimbulkan konflik lebih lanjut.

11. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan anda dalam memecahkan masalah?

Jawaban: Dukungan dari anggota kelompok yang kooperatif dan rasa percaya diri juga menjadi faktor penting dalam mencari solusi.

12. Apa yang anda lakukan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan?

Jawaban: Saya mencoba mencari referensi atau contoh kasus yang relevan untuk membantu memberikan ide solusi yang efektif.

13. Mengapa anda harus menghargai dan menghormati teman yang berbeda pendapat?

Jawaban: Jika kita menghormati pendapat teman, hubungan antar anggota kelompok akan menjadi lebih baik, dan suasana diskusi akan lebih produktif.

14. Apa yang akan terjadi anda menghormati pendapat teman?

Jawaban: Teman akan merasa dihargai dan lebih bersemangat untuk berkontribusi dalam diskusi.

15. Bagaimana cara menghargai pendapat orang lain yang berbeda pada saat diskusi berlangsung?

Jawaban: Saya mencoba memberikan tanggapan dengan sopan, meskipun mungkin tidak sependapat, dan mencari titik temu yang dapat diterima bersama.